

Analisis Kakao Pekan Ketiga Februari 2013

Kakao (18 Februari – 22 Februari 2013)

Pada perdagangan pekan ketiga Februari 2013, harga kakao di pasar internasional bergerak naik. Bahkan, di bursa ICE Futures, harga kakao berjangka terangkat, karena dipicu peningkatan pembelian dalam rangka mengatasi tekanan dari kekhawatiran atas stabilitas zona Euro dan harapan pasokan yang cukup. Faktor eksternal, terutama data ekonomi menunjukkan memperdalam krisis ekonomi di Eropa.

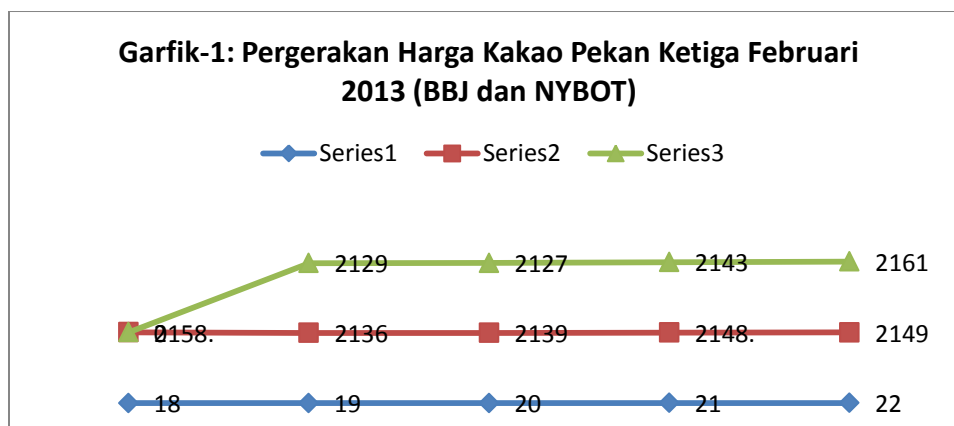
Sementara itu, harga komoditas kakao di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) Senin (18/2), harga dibuka level Rp21.120/kilogram untuk kontrak Desember 2013. Adapun harga terendah dipatok Rp20.860/kg untuk kontrak pengiriman Mei 2013, sedangkan untuk kontrak pengiriman Juli 2013 dipatok Rp20.980 dan kontrak September Rp21.080.

Kontrak berjangka kakao di bursa berjangka ICE Futures New York untuk kontrak pengiriman Mei 2013, seperti dipantau Bloomberg pada pukul 02.30 Minggu (16/02), turun sebesar 0,6 % dan menetap di posisi US\$ 2.144 per metrik ton. Bahkan, dari salah satu sesi perdagangan harga kakao sempat menyentuh US\$ 2.135 per metrik ton. Harga ini merupakan harga terendah untuk kontrak paling aktif sejak 26 Juni 2012.

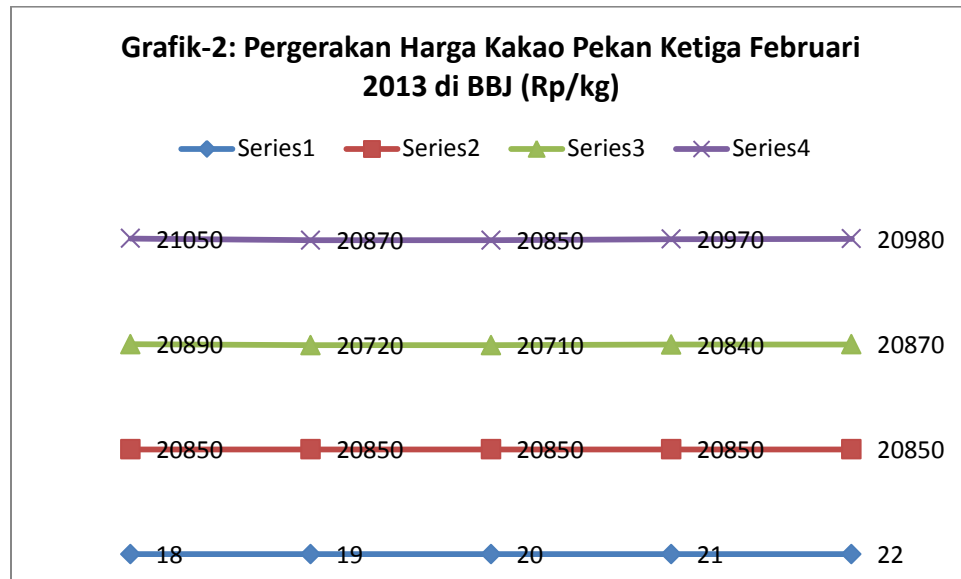
Anjloknya harga kakao di ICE Futures New York itu dipengaruhi data ekspor kakao dari pelabuhan San Pedro, Pantai Gading, yang naik sebesar 54 % pada bulan Januari dan periode yang sama tahun 2012.

Sementara itu, persediaan kakao yang tersedia di gudang seperti dipantau ICE Futures AS, pada 13 Februari, melonjak sebesar 4,6 %. Meningkatnya persediaan itu menunjukkan data yang terbesar dalam satu tahun. Menurut Hector Galvan, broker komoditas senior di Chicago Futures yang berbasis RJO, harga kakao bulls setelah pasokan yang cukup besar ke luar dari Pantai Gading. Dan kemungkinan masih akan ada potensi penjualan kakao.

Kemudian dalam grafik-1 terlihat harga kakai di bursa NBYOT (series-3) terus bergerak naik kendati tipis dari US\$2129 per ton menjadi US\$2161 per ton pada penutupan Jum'at (22/2). Sementara di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga juga terus bergerak naik dari transaksi Senin (18/2) pada level US\$2158,5 menjadi US\$2149,77 per ton pada transaksi Jum'at (22/2).



Kemudian dalam kurs rupiah, harga kakao di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) justru bergerak tertekan untuk kontrak pengiriman Juli 2013. Dalam grafik-2 terlihat pergerakan harga Series-4 bergerak landai dari Senin (18/2) berada di level Rp21.050 per kg menjadi Rp20.980 per kg pada penutupan Jum'at (22/2). Sementara untuk kontrak Maret 2013 (series-2) harga bergerak stabil.



Sementara itu di Tanah Air, terutama di level petani atau pengepul harga kakao mengalami kenaikan Rp1.000/kg. Kantor berita Antara melaporkan harga kakao di Lampung pada pekan ketiga Februari 2013, telah bergerak mencapai Rp15.000/kg atau naik dibandingkan pekan lalu yang mencapai Rp14.000/kg. Lonjakan harga kakao sebesar 7% tersebut disebabkan oleh kelangkaan pasok kakao oleh petani.

Kemudian, dilaporkan pula bahwa pasokan kakao kering dari petani kepada pedagang pengumpul di Kota Pangkalpinang, Provinsi Bangka Belitung, meningkat seiring harga komoditas tersebut kembali naik. Pada pekan ketigan Februari 2013, petani kakao kembali bergairah menjual hasil perkebunannya, karena harga kakao naik menjadi Rp15 ribu per kilogram dari harga sebelumnya Rp14 ribu per kilogram. Lakao yang berhasil dikumpulkan mencapai 200 kilogram per hari dibandingkan sebelumnya hanya sekitar 40 hingga 60 kilogram per hari dan terkadang tidak ada sama sekali.

Sementara itu, pada pekan ketiga Februari 2013, Kementerian Perdagangan (Kemendag) menetapkan bea keluar (BK) minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) menjadi 10,5% untuk periode Maret 2013. Penetapan BK ini naik dibanding bulan ini (Februari) yang hanya sebesar 9%. Berdasarkan keterangan tertulis Kemendag, mengatakan tarif bea keluar untuk komoditi CPO dan produk turunannya berpedoman pada harga referensi yang didasarkan pada harga rata-rata cost insurance freight CPO dari Rotterdam, bursa Malaysia dan bursa Indonesia.

Penetapan HPE (Harga Patokan Ekspor) CPO Periode Maret 2013 mengalami kenaikan menjadi US\$ 782/MT (metrik ton) naik US\$ 38 atau 5,11%. Sedangkan BK untuk Biji Kakao tidak mengalami perubahan yakni sebesar 5%, untuk HPE Biji Kakao periode Maret 2013 mengalami penurunan sebesar US\$ 70 atau 3,5%. Sementara itu komoditas Kayu dan kulit HPE dan BK nya tidak mengalami perubahan.